

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk

Laporan Keuangan

untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014 serta

Laporan Posisi Keuangan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

**Laporan Keuangan
untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014 serta
Laporan Posisi Keuangan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013**

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6



DELTA SILICON INDUSTRIAL PARK
Jl. Akasia II Blok A7 – 4A,
Lippo Cikarang - Bekasi 17550

P. : (021) 8990 7636 / 8990 7635
F. : (021) 897 2527 897 2652
E. : info@mml.co.id
W. : www.mml.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK (“PERUSAHAAN”)
No. 001/DIR/II/2016**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

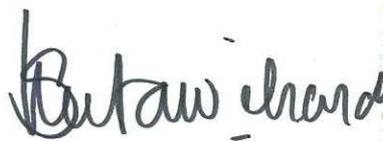
- | | |
|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Sylvia Lestariwati F. Kertawihardja |
| Alamat Kantor | : Jl. Akasia II Blok A 7 No. 4 A
Delta Silicon Industrial Park, Lippo Cikarang
Bekasi 17550 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : Kembang Murni KI/18 RT/RW 003/002
: Kembangan Selatan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : 89907636 |
| Jabatan | : Presiden Direktur Independen |
| | |
| 2. Nama | : Senjaya Bidjaksana |
| Alamat Kantor | : Jl. Akasia II Blok A 7 No. 4 A
Delta Silicon Industrial Park, Lippo Cikarang
Bekasi 17550 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : Jl. Pademangan II GG.7 No.38 RT/RW 002/005
: Pademangan Timur, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | : 89907636 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

22 Februari 2016





Sylvia Lestariwati F. Kertawihardja
Presiden Direktur Independen

Senjaya Bidjaksana
Direktur

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsmindonesia.id

Nomor : R/089.AGA/tjn.1/2016

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2015 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
**Tjun Tjun**

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1115

Jakarta, 22 Februari 2016

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	3, 21, 22, 23	15.451.920.049	16.643.578.496	25.411.987.849
Piutang Usaha	4, 21, 22, 23			
Pihak Ketiga		11.066.534.601	8.057.834.655	10.949.870.195
Pihak Berelasi		545.252.763	1.197.917.335	267.351.654
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 22, 23	4.621.277.625	622.000.000	1.877.457.426
Persediaan	6	383.591.993	503.240.236	495.378.366
Pajak Dibayar di Muka	7.a	--	152.630.893	--
Biaya Dibayar di Muka	8	2.982.015.192	2.154.197.407	643.964.640
Uang Muka		604.533.853	635.340.713	350.542.949
Total Aset Lancar		<u>35.655.126.076</u>	<u>29.966.739.735</u>	<u>39.996.553.079</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	23	358.039.828	330.625.668	222.273.644
Aset Tetap	9	146.599.673.520	126.979.413.640	112.386.594.058
Aset Pajak Tangguhan	7.c	1.358.420.595	2.280.150.809	2.038.738.778
Aset Takberwujud		815.428.830	854.286.450	893.144.070
Total Aset Tidak Lancar		<u>149.131.562.773</u>	<u>130.444.476.567</u>	<u>115.540.750.550</u>
TOTAL ASET		<u>184.786.688.849</u>	<u>160.411.216.302</u>	<u>155.537.303.629</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 24)

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang Usaha - Pihak Ketiga	10, 23	5.136.693.087	913.014.161	484.339.533
Utang Pajak	7.d	379.619.765	210.216.905	635.426.624
Beban Akrua	11, 23	1.907.345.905	973.831.255	881.159.449
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	13.a	3.275.718.589	2.402.529.261	1.751.896.522
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang		--	--	4.336.879.635
Pendapatan Diterima di Muka	12	2.655.303.144	824.604.157	450.594.378
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	23	142.292.600	142.292.600	142.292.600
Total Liabilitas Jangka Pendek		13.496.973.090	5.466.488.339	8.682.588.741
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang Bank Jangka Panjang		--	--	5.376.336.194
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	13.b	8.784.163.000	6.697.404.000	4.642.633.000
Total Liabilitas Jangka Panjang		8.784.163.000	6.697.404.000	10.018.969.194
Total Liabilitas		22.281.136.090	12.163.892.339	18.701.557.935
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal Saham - Rp100 per saham				
Modal Dasar - 2.000.000.000 saham				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 757.581.000 Saham	14	75.758.100.000	75.758.100.000	75.758.100.000
Tambahan Modal Disetor - Neto	15	24.325.992.482	24.325.992.482	24.325.992.482
Saldo Laba				
Telah Ditentukan Penggunaannya	16	200.000.000	150.000.000	100.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		62.221.460.277	48.013.231.481	36.651.653.212
Total Ekuitas		162.505.552.759	148.247.323.963	136.835.745.694
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		184.786.688.849	160.411.216.302	155.537.303.629

*) Disajikan kembali (Catatan 24)

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015 Rp	2014 *) Rp
PENDAPATAN	17, 21	84.504.786.568	68.340.341.800
BEBAN			
Operasional	18	(42.822.326.940)	(35.248.058.780)
Umum dan Administrasi	19, 21	(20.945.221.900)	(16.661.594.826)
Pendapatan Lainnya		475.695.504	77.713.815
Beban Lainnya		10.450.775	(10.529.859)
LABA USAHA		21.223.384.007	16.497.872.150
Penghasilan Keuangan	20, 21	847.784.351	1.351.018.468
Biaya Keuangan		(37.303.798)	(136.041.780)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		22.033.864.560	17.712.848.838
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	7.b	(5.563.910.214)	(4.100.169.969)
LABA TAHUN BERJALAN		16.469.954.346	13.612.678.869
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Pengkukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja		(1.130.773.000)	(1.318.628.000)
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		282.693.250	329.657.000
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(848.079.750)	(988.971.000)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.621.874.596	12.623.707.869
LABA PER SAHAM DASAR		22	18

*) Disajikan kembali (Catatan 24)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Rp	Tambahannya Modal Disetor - Neto Rp	Saldo Laba		Total Ekuitas Rp
			Telah Ditetapkan Penggunaannya Rp	Belum Ditetapkan Penggunaannya *) Rp	
Saldo pada 31 Desember 2013	75.758.100.000	24.325.992.482	100.000.000	36.394.424.212	136.578.516.694
Dampak Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	24	--	--	257.229.000	257.229.000
Saldo pada 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali)	75.758.100.000	24.325.992.482	100.000.000	36.651.653.212	136.835.745.694
Pembentukan Dana Cadangan	16	--	--	50.000.000	(50.000.000)
Pembagian Dividen Tunai	16	--	--	--	(1.212.129.600)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	12.623.707.869
Saldo pada 31 Desember 2014 (Disajikan Kembali)	75.758.100.000	24.325.992.482	150.000.000	48.013.231.481	148.247.323.963
Pembentukan Dana Cadangan	16	--	--	50.000.000	(50.000.000)
Pembagian Dividen Tunai	16	--	--	--	(1.363.645.800)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	15.621.874.596
Saldo pada 31 Desember 2015	75.758.100.000	24.325.992.482	200.000.000	62.221.460.277	162.505.552.759

*) Termasuk pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk**LAPORAN ARUS KAS**

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
		Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		83.979.450.181	70.901.083.706
Penerimaan Bunga	20	830.106.726	1.068.071.876
Pembayaran untuk Pemasok dan untuk Beban Usaha dan Lainnya		(23.995.257.435)	(18.652.411.886)
Pembayaran kepada Karyawan		(28.631.258.128)	(25.084.135.204)
Pembayaran Pajak Penghasilan		(2.751.063.057)	(5.138.031.188)
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi		<u>29.431.978.287</u>	<u>23.094.577.304</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aset Tetap			
Penjualan	9	79.000.000	800.000
Pembelian	9	(25.517.216.507)	(22.355.016.106)
Aset Keuangan Lancar Lainnya			
Pencairan		--	1.672.844.018
Penempatan	5	(3.909.170.000)	(118.745.000)
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Investasi		<u>(29.347.386.507)</u>	<u>(20.800.117.088)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Utang Bank		--	(9.713.215.829)
Pembayaran Bunga		(37.303.798)	(136.041.780)
Pembayaran Dividen Tunai kepada Pemegang Saham		(1.363.645.800)	(1.212.129.600)
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(1.400.949.598)</u>	<u>(11.061.387.209)</u>
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(1.316.357.818)	(8.766.926.993)
DAMPAK SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS		124.699.371	(1.482.360)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	<u>16.643.578.496</u>	<u>25.411.987.849</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	<u>15.451.920.049</u>	<u>16.643.578.496</u>

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 25.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

1.a. Pendirian

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 157 tanggal 9 Juli 1992 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Februari 1994 dan diumumkan di Lembaran Berita Negara No. 49 tanggal 21 Juni 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 736 tanggal 27 Juni 2015 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Bekasi mengenai perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Perubahan ini telah mendapat Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dalam surat No. AHU-AH.01.03-0951970 tanggal 24 Juli 2015.

Perusahaan berkedudukan di Bekasi dan bergerak dalam bidang pemberian jasa pelayanan berupa penitipan arsip, *retrieval*, dan pemusnahan arsip, serta jasa pelayanan lainnya yang berhubungan dengan kearsipan dan dokumentasi. Kantor pusat operasional Perusahaan beralamat di Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. Perusahaan memiliki kantor operasional di Lippo Cikarang, Bandung, Surabaya, Medan, Semarang, Balikpapan, Denpasar, Makasar, Palembang, Pekanbaru dan Klaten. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1993.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 257.580.000 saham baru (dengan nilai nominal Rp100 per saham) dengan harga penawaran Rp200 per saham. Penawaran tersebut telah mendapat pemberitahuan pernyataan efektif pendaftaran berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. S-11289/BL/2010 tanggal 17 Desember 2010. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 29 Desember 2010.

1.c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 488 tanggal 28 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Bekasi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Harijono Suwarno
Komisaris Independen : Jonathan L. Parapak
Komisaris : Ninik Prajitno

Direksi

Presiden Direktur Independen : Sylvia Lestariwati F Kertawihardja
Direktur : Jip Ivan Sutanto
Direktur : Senjaya Bidjaksana

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 101 tanggal 10 April 2014, yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Bekasi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Harijono Suwarno
Komisaris Independen : Jonathan L. Parapak
Komisaris : Ketut Budi Wijaya

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Direksi

Presiden Direktur Independen : Sylvia Lestariwati F Kertawihardja
Direktur : Hanny Untar *)
Direktur : Jip Ivan Sutanto
Direktur : Chrysologus RN Sinulingga

*) *Mengundurkan diri efektif sejak tanggal 6 Oktober 2014*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Jonathan L. Parapak
Anggota : Ridwan Masui
Anggota : Tandjung Kartawitjaya

Corporate secretary Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Senjaya Bidjaksana dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Chrysologus R.N. Sinulingga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki masing-masing 211 dan 214 karyawan tetap (tidak diaudit).

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 Februari 2016.

1.d. Perusahaan Induk dan Perusahaan Induk Terakhir

PT Surya Cipta Investama dan PT Multipolar Tbk, masing-masing adalah Perusahaan Induk dan Perusahaan Induk Terakhir.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan".
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Perusahaan antara lain:
 - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
 - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".
PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengukuran untuk program imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*;
- beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar akuntansi ini dijelaskan pada Catatan 24.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan".
PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) “Penurunan Nilai Aset”.
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Perusahaan telah menerapkan ketiga PSAK dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

- PSAK No. 68 “Pengukuran Nilai Wajar”.
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Perusahaan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs *spot* antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
1 USD	13.795	12.440
1 SGD	9.751	9.422

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor,

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor, atau
 - (iii) personal manajemen kunci Entitas pelapor atau perusahaan induk Entitas pelapor
- (b) Suatu perusahaan berelasi dengan Entitas pelapor, jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Perusahaan dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - (ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
 - (v) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
 - (vi) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap Entitas pelapor atau personal manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari Entitas pelapor).

2.f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
 - a. pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - b. pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- c. pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- d. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- a) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- c) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka dengan waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

2.h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk kegiatan operasional selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan Prasarana	15 - 20
Renovasi Bangunan	5 - 10
Peralatan dan Perlengkapan	3 - 20
Kendaraan	5

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian material, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika dan hanya jika jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud merupakan biaya-biaya legal terkait perpanjangan atau pembaharuan atas tanah yang diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

2.m. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan.

2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan jasa

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi.

Pendapatan bunga

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode.

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Total laba tahun berjalan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp16.469.954.346 dan Rp13.612.678.869. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 757.581.000 saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

2.r. Segmen Operasi

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan hanya memiliki satu segmen operasi yaitu jasa kearsipan, sehingga informasi segmen tidak disajikan.

2.s. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 9.

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat peralatan berdasarkan faktor-faktor seperti perubahan teknologi dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete* seiring dengan perkembangan teknologi.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 13.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. Kas dan Setara Kas

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Kas	21.957.132	18.973.912
Bank		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Standard Chartered Bank Indonesia	1.069.190.531	4.482.361
PT Bank CIMB Niaga Tbk	850.161.721	1.338.462.559
PT Bank Tabungan Negara Tbk	229.059.849	44.960.644
PT Bank Commonwealth	198.094.249	65.667.471
PT Bank Sinarmas Tbk	168.739.749	79.822.635
PT Bank Negara Indonesia Tbk	119.998.877	98.837.812
PT Bank UOB Indonesia	117.100.045	23.502.874
Lain-lain	444.545.995	388.635.623

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2015	2014
	Rp	Rp
Mata Uang Asing		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2015:USD160,959; 2014:USD9,817)	2.220.431.474	122.118.006
PT Bank UOB Indonesia (2015:SGD29,321; 2014:SGD4,483)	285.915.130	42.240.805
Pihak Berelasi (Catatan 21)		
Rupiah		
Lain-lain	3.147.542	2.367.542
	<u>5.706.385.162</u>	<u>2.211.098.332</u>
Deposito Berjangka		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	5.000.000.000	--
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	3.692.171.388	12.089.829.655
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.031.406.367	--
PT Bank Bukopin Tbk	--	2.000.000.000
Lain-lain	--	67.529.160
Dolar AS		
Lain-lain (2015:Nihil dan 2014: USD20,591)	--	256.147.437
	<u>9.723.577.755</u>	<u>14.413.506.252</u>
Total	<u>15.451.920.049</u>	<u>16.643.578.496</u>
<u>Tingkat Bunga Deposito Berjangka</u>		
Mata Uang Rupiah	9,75% - 10,25%	10,25% - 12,00%
Mata Uang Dolar AS	--	2,45% - 2,75%
Jangka Waktu	1 Bulan	1 Bulan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan sebagai jaminan.

4. Piutang Usaha

	2015	2014
	Rp	Rp
Pihak Ketiga	11.066.534.601	8.057.834.655
Pihak Berelasi (Catatan 21)	545.252.763	1.197.917.335
Total	<u>11.611.787.364</u>	<u>9.255.751.990</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp	Rp
<u>Belum Jatuh Tempo</u>	8.374.681.765	6.505.065.587
<u>Telah Jatuh Tempo</u>		
1 - 30 hari	1.762.032.416	1.453.531.359
31 - 60 hari	787.309.238	841.618.034
Di atas 60 hari	687.763.945	455.537.010
Total	<u>11.611.787.364</u>	<u>9.255.751.990</u>

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp
Rupiah	11.611.787.364	9.210.548.546
Dolar Singapura	--	335.880
Dolar Amerika Serikat	--	44.867.564
Total	<u>11.611.787.364</u>	<u>9.255.751.990</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan akun seluruh piutang pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa piutang usaha akan dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak terdapat penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada piutang yang dijadikan sebagai jaminan.

5. Aset Keuangan Lainnya

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp
Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo: Medium Term Note PT Indosurya Inti Finance	3.000.000.000	--
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui laba Rugi: Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk (2015:USD80,000; 2014:USD50,000)	1.103.600.000	622.000.000
Reksadana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	517.677.625	--
Total	<u>4.621.277.625</u>	<u>622.000.000</u>

Penempatan pada *Medium Term Note* PT Indosurya Inti Finance memperoleh tingkat suku bunga 13% per tahun yang dimiliki hingga jatuh tempo pada 4 Desember 2016.

Penempatan pada *Market Linked Deposit* PT Bank CIMB Niaga Tbk memperoleh tingkat suku bunga 2,30% sampai 5,35% per tahun.

Nilai wajar reksadana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara ditentukan menurut harga pasar. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, perusahaan mencatat kenaikan nilai wajar reksadana pada laporan laba rugi sebesar Rp17.677.625.

6. Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan kardus kosong yang digunakan sebagai perlengkapan dalam proses pemberian jasa manajemen arsip dan jasa penyimpanan surat-surat berharga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan masing-masing sebesar Rp383.591.993 dan Rp503.240.236. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat penurunan nilai persediaan dan persediaan tidak dijadikan sebagai jaminan.

7. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai Masukan yang masing-masing sebesar Nihil dan Rp152.630.893 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

b. Beban Pajak Penghasilan

	2015	2014
	Rp	Rp
Kini	4.359.486.750	4.011.925.000
Tangguhan	1.204.423.464	88.244.969
Total	5.563.910.214	4.100.169.969

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersil dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	22.033.864.560	17.712.848.838
Perbedaan Waktu:		
Penyusutan	(5.014.927.836)	(1.296.954.673)
Imbalan Kerja	1.194.870.000	912.830.000
Amortisasi Aset Takberwujud	31.144.797	31.144.797
Perbedaan Tetap:		
Sumbangan dan Perjalanan	40.780.500	38.850.000
Pendapatan Bunga dan Lainnya	(847.784.351)	(1.351.018.467)
Penghasilan Kena Pajak	17.437.947.670	16.047.700.495
Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	17.437.947.000	16.047.700.000
Taksiran Pajak Penghasilan Badan:		
Beban Pajak Penghasilan (Tarif Pajak yang Berlaku)	4.359.486.750	4.011.925.000
<i>Dikurangi:</i>		
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.494.359.572	1.182.482.629
Pajak Penghasilan Pasal 25	2.805.122.708	2.776.255.431
	4.299.482.280	3.958.738.060
Taksiran Pajak Penghasilan Badan Pasal 29	60.004.470	53.186.940

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2015 ke Kantor Pelayanan Pajak. Penghasilan Kena Pajak tahun 2014 sama dengan yang telah dilaporkan dalam SPT tahun 2014.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	22.033.864.560	17.712.848.838
Pajak Dihitung Pada Tarif Pajak yang Berlaku	5.508.465.806	4.428.212.086
Sumbangan dan Perjalanan	10.195.292	9.712.500
Pendapatan Bunga dan Lainnya	(211.946.088)	(337.754.617)
Penyesuaian Pajak Tangguhan atas Imbalan Kerja	257.195.204	--
Beban Pajak Penghasilan	5.563.910.214	4.100.169.969

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2014	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan:				
Penyusutan	626.866.217	(1.253.731.959)	--	(626.865.742)
Aset Takberwujud	(218.540.612)	7.786.199	--	(210.754.413)
Liabilitas Imbalan Kerja	1.871.825.204	41.522.296	282.693.250	2.196.040.750
Neto	2.280.150.809	(1.204.423.464)	282.693.250	1.358.420.595

	2013	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	2014
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan:				
Penyusutan	951.104.885	(324.238.668)	--	626.866.217
Aset Takberwujud	(226.326.811)	7.786.199	--	(218.540.612)
Liabilitas Imbalan Kerja	1.313.960.704	228.207.500	329.657.000	1.871.825.204
Neto	2.038.738.778	(88.244.969)	329.657.000	2.280.150.809

d. Utang Pajak

	2015	2014
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Pasal 21	219.625.942	58.143.866
Pajak Penghasilan Pasal 23	28.061.883	44.829.961
Pajak Penghasilan Pasal 29	60.004.470	53.186.940
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final	9.947.035	54.056.138
Pajak Pertambahan Nilai	61.980.435	--
Total	379.619.765	210.216.905

8. Biaya Dibayar di Muka

	2015	2014
	Rp	Rp
Sewa Gudang dan Kantor	2.197.860.000	1.448.433.750
Pemeliharaan Gudang	455.161.914	685.751.440
Jasa Profesional dan Lainnya	328.993.278	20.012.217
Total	2.982.015.192	2.154.197.407

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Aset tetap dan dokumen pelanggan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp262.875.360.000 dan Rp257.038.000.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dan dokumen yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar tanah dan bangunan dan prasarana berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak yang berbeda secara material dari jumlah tercatat adalah sebesar Rp145.286.468.132.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan adanya penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap pada 31 Desember 2015.

10. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada pemasok pihak ketiga yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

11. Beban Akrua

Akun ini terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas pemeliharaan gudang, asuransi dan sewa kendaraan.

12. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang periode kontraknya lebih dari satu tahun atau belum direalisasi.

13. Liabilitas Imbalan Kerja

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini merupakan tunjangan dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp3.275.718.589 dan Rp2.402.529.261 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

• **Program Pensiun Iuran Pasti**

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program iuran pasti Perusahaan, beban manfaat pensiun yang dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp185.203.123 dan Rp146.962.671. Program pensiun tersebut dikelola oleh dana pensiun PT AIA Financial.

• **Program Imbalan Pasti**

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang, sehingga Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun sebagai penyisihan imbalan kerja. Penyisihan tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (gaji dan kesejahteraan karyawan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Perusahaan menghitung liabilitas estimasi atas pemberhentian karyawan dari imbalan kerja pada kasus pemecatan karyawan berdasarkan masa tahun kerja karyawan. Liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuarial independen, dalam laporan aktuarial No. 0243/MI-PA-REP/AG/II/2016 tanggal 11 Februari 2016 dengan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit".

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Tingkat Bunga Diskonto	: 9,0% (2014: 8,5%)
Kenaikan Upah	: 9% per tahun
Usia Normal Pensiun	: 55 tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 6% pada usia dibawah 45 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya
Tingkat Mortalita	: TMI III
Tingkat Cacat	: 10% dari tingkat mortalita

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp
Saldo Awal Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	6.697.404.000	4.642.633.000	4.223.584.000
Beban Tahun Berjalan	1.194.870.000	912.830.000	823.953.000
Iuran Dana Pensiun / Premi Asuransi	(238.884.000)	(176.687.000)	(116.094.000)
Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti	1.130.773.000	1.318.628.000	(288.810.000)
Saldo Akhir Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	8.784.163.000	6.697.404.000	4.642.633.000

Rincian beban manfaat imbalan kerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Biaya Jasa Kini	635.743.000	491.558.000
Biaya Bunga	559.127.000	421.272.000
Total	1.194.870.000	912.830.000

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja Awal Tahun	6.697.404.000	4.642.633.000	4.223.584.000
Beban Jasa Kini	635.743.000	491.558.000	532.365.000
Beban Bunga	559.127.000	421.272.000	291.588.000
Imbalan yang Dibayar	(238.884.000)	(176.687.000)	(116.094.000)
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial (Pendapatan Komprehensif Lain) pada Tahun Berjalan	(446.192.000)	533.253.000	(1.050.899.000)
Biaya Jasa Lalu	--	--	(26.055.000)
Penyesuaian Pengalaman pada Liabilitas Program	1.576.965.000	785.375.000	788.144.000
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja Akhir Tahun	8.784.163.000	6.697.404.000	4.642.633.000

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti yang dicatat di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp
Saldo Awal	(963.100.000)	355.528.000	--
Program Imbalan Pasti Selama Tahun Berjalan	(1.130.773.000)	(1.318.628.000)	355.528.000
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain	(2.093.873.000)	(963.100.000)	355.528.000

Program imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

*) Disajikan kembali (Catatan 24)

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	31 Desember 2015		
	Biaya Jasa Kini	Biaya Bunga	Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti
Tingkat Diskonto			
Tingkat diskonto +1%	635.743.000	559.127.000	7.995.242.000
Tingkat diskonto -1%	635.743.000	559.127.000	9.715.808.000

Informasi mengenai jatuh tempo atas kewajiban dari program imbalan pasti pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	2015 Rp
Kurang dari 1 Tahun	277.363.000
Antara 1 dan 5 Tahun	4.225.458.000
Antara 5 dan 10 Tahun	1.945.478.000
Diatas 10 Tahun	29.350.004.000
Jumlah	35.798.303.000

Durasi rata-rata dari program imbalan pasti adalah 14,6 tahun.

14. Modal Saham

Pemegang Saham	2015		
	Total Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Total Modal (Rp)
PT Surya Cipta Investama	499.919.900	65,9890	49.991.990.000
PT Cahaya Investama	1.000	0,0001	100.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	257.660.100	34,0109	25.766.010.000
Total	757.581.000	100,0000	75.758.100.000

Pemegang Saham	2014		
	Total Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Total Modal (Rp)
PT Surya Cipta Investama	500.000.000	65,9996	50.000.000.000
PT Cahaya Investama	1.000	0,0001	100.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	257.580.000	34,0003	25.758.000.000
Total	757.581.000	100,0000	75.758.100.000

15. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Rp
Agio Saham yang Timbul dari:	
- Penerbitan Saham melalui Penawaran Umum Saham Perdana	25.758.000.000
- Setoran Modal Lainnya	96.101.582
Beban Emisi Saham	(1.528.109.100)
Total	24.325.992.482

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

16. Pembagian Laba dan Pembentukan Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan keputusan hasil rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan yang telah diaktakan oleh Notaris Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., dalam Akta Berita Acara Rapat No. 487 tanggal 28 Mei 2015, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp1.363.645.800 atau Rp1,8 per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 10 Juni 2015. Pembayaran dividen tahunan ini dilakukan pada tanggal 30 Juni 2015 melalui KSEI yang didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 1 Juli 2015.

Berdasarkan keputusan hasil rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan yang telah diaktakan oleh Notaris Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., dalam Akta Berita Acara Rapat No. 100 tanggal 10 April 2014, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp1.212.129.600 atau Rp1,6 per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 8 Mei 2014. Pembayaran dividen tahunan ini telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2014.

17. Pendapatan

	2015	2014
	Rp	Rp
Jasa Manajemen Arsip	52.112.983.114	42.489.919.152
Jasa Penyimpanan Surat Berharga	10.911.818.626	8.287.597.676
Jasa Manajemen Fasilitas	7.072.159.519	5.588.845.942
Jasa Manajemen Data Komputer	4.960.361.380	6.142.500.536
Jasa Manajemen Alih Media	4.646.834.963	2.114.150.149
Jasa Lainnya	4.800.628.966	3.717.328.345
Total	84.504.786.568	68.340.341.800

Pendapatan dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.212.044.648 dan Rp3.135.334.418 (Catatan 21).

18. Beban Operasional

	2015	2014
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	21.634.165.406	17.341.216.744
Beban Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	8.776.074.295	7.762.196.524
Manajemen Arsip	3.643.740.147	3.010.944.090
Sewa	3.186.049.478	3.870.438.746
Layanan Sistem	2.361.586.350	312.733.376
Pemakaian Persediaan	2.329.196.718	1.870.457.038
Lainnya (Masing-masing di Bawah Rp500 Juta)	891.514.546	1.080.072.262
Total	42.822.326.940	35.248.058.780

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

19. Beban Umum dan Administrasi

	2015 Rp	2014 Rp
Gaji dan Tunjangan	11.079.142.283	8.185.892.120
Jasa Profesional	3.301.044.129	2.644.818.513
Listrik, Air dan Komunikasi	2.285.143.426	2.251.782.470
Pemeliharaan dan Perbaikan	753.756.812	505.630.153
Sewa	682.254.806	620.020.482
Lain-lain (Masing-masing di Bawah Rp500 Juta)	2.843.880.444	2.453.451.088
Total	20.945.221.900	16.661.594.826

20. Penghasilan Keuangan

	2015 Rp	2014 Rp
Pendapatan Bunga	830.106.726	1.068.071.876
Keuntungan Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Reksadana	17.677.625	282.946.592
Total	847.784.351	1.351.018.468

21. Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase Terhadap Total Aset	
	2015 Rp	2014 Rp	2015 %	2014 %
Kas dan Setara Kas (Catatan 3)				
PT Bank Nationalhobu Tbk	3.147.542	2.367.542	0,00	0,00
Piutang Usaha (Catatan 4)				
PT Matahari Putra Prima Tbk	310.090.957	890.159.729	0,17	0,56
PT Lippo Karawaci Tbk	65.800.962	93.522.887	0,04	0,06
PT Visionet Internasional	20.396.995	120.272.832	0,01	0,07
Lainnya	148.963.849	93.961.887	0,08	0,06
Total	545.252.763	1.197.917.335	0,30	0,75
	Total		Persentase Terhadap Total Pendapatan Usaha / Beban Umum dan Administrasi	
	2015 Rp	2014 Rp	2015 %	2014 %
Pendapatan (Catatan 17)				
PT Matahari Putra Prima Tbk	1.654.711.100	1.273.785.020	1,96	1,86
PT Lippo Karawaci Tbk	525.217.470	557.503.483	0,62	0,82
PT Visionet Internasional	216.598.400	509.990.660	0,26	0,75
Lainnya	815.517.678	794.055.255	0,97	1,16
Total	3.212.044.648	3.135.334.418	3,81	4,59
Beban Operasional dan Beban Umum dan Administrasi (Catatan 18 dan Catatan 19)				
Beban Asuransi				
Lainnya	414.807.009	555.238.956	1,98	3,33
Gaji, Tunjangan dan Kesejahteraan				
Direksi	3.008.734.765	2.616.291.100	27,16	15,70
Pendapatan Bunga				
Lainnya	--	223.282	--	0,02

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Hubungan dan jenis transaksi dengan pihak yang berelasi sebagai berikut:

No.	Pihak yang Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Kas dan setara kas, penghasilan keuangan
2	PT Matahari Putra Prima Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha dan pendapatan
3	PT Lippo Karawaci Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha dan pendapatan
4	PT Visionet Internasional	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha dan pendapatan
5	Direksi	Manajemen kunci	Gaji, tunjangan dan kesejahteraan

22. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2015	
	Mata Uang Asing	Setara dengan Rp
Aset		
Kas dan Setara Kas	USD 160.959	2.220.431.474
	SGD 29.321	285.915.130
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 80.000	1.103.600.000
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		3.609.946.604
	2014	
	Mata Uang Asing	Setara dengan Rp
Aset		
Kas dan Setara Kas	USD 30,408	378.265.443
	SGD 4,483	42.240.805
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	SGD 4,762	44.867.564
	USD 27	335.880
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 50,000	622.000.000
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		1.087.709.692

Tidak terdapat liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

23. Manajemen Risiko Keuangan dan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko harga dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

(i) Risiko Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari:

	Nilai Tercatat	
	2015 Rp	2014 Rp
Kas dan Setara Kas	15.451.920.049	16.643.578.496
Piutang Usaha	11.611.787.364	9.255.751.990
Aset Keuangan Lancar Lainnya	4.621.277.625	622.000.000
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	358.039.828	330.625.668
Total	32.043.024.866	26.851.956.154

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di Bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Sehubungan dengan risiko kredit piutang usaha, Perusahaan menentukan persyaratan umum dan kondisi fasilitas kredit kepada pelanggan. Perusahaan juga memiliki kebijakan kredit di mana setiap pelanggan korporasi baru dianalisa secara individu untuk kemampuan kredit mereka sebelum Perusahaan melakukan penawaran standar dan kondisi pembayaran.

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berkeyakinan dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan melihat kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Perusahaan memiliki kas dan setara kas (Catatan 3) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	2015		
	Kurang dari Satu Tahun	1 - 2 Tahun	Total
	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	5.136.693.087	--	5.136.693.087
Beban Akrua	1.907.345.905	--	1.907.345.905
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	3.275.718.589	--	3.275.718.589
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	142.292.600	--	142.292.600
Total Liabilitas Keuangan	10.462.050.181	--	10.462.050.181
	2014		
	Kurang dari Satu Tahun	1 - 2 Tahun	Total
	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	913.014.161	--	913.014.161
Beban Akrua	973.831.255	--	973.831.255
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	2.402.529.261	--	2.402.529.261
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	142.292.600	--	142.292.600
Total Liabilitas Keuangan	4.431.667.277	--	4.431.667.277

(iii) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan melakukan pengawasan internal oleh manajemen secara berkelanjutan.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika asumsi harga pasar instrumen keuangan naik/turun sebesar 3% dimana variabel lainnya tetap maka laba tahun 2015 (setelah pajak) Perusahaan akan meningkat/menurun sebesar Rp11.647.747. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan tidak mempunyai instrumen keuangan yang memiliki risiko harga.

(iv) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki risiko suku bunga dalam penempatan kas serta setara kas yang menggunakan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika asumsi suku bunga Rupiah naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga US Dolar naik/turun sebesar 10 basis poin, dimana variabel lainnya tetap maka laba tahun berjalan (setelah pajak) Perusahaan akan meningkat/menurun sebesar Rp62.762.706 dan Rp62.105.901 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Informasi mengenai suku bunga dijelaskan pada Catatan 3 dan 5.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1 : harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3 : input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset keuangan Perusahaan yang dicatat dengan menggunakan nilai wajar merupakan investasi jangka pendek yang diperdagangkan dan menggunakan hierarki tingkat 1. Seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang.

24. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 dengan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

	31 Desember 2014		
	Sebelum	Penyesuaian	Setelah
	Disajikan Kembali	Disajikan Kembali	Disajikan Kembali
	Rp	Rp	Rp
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Aset Pajak Tangguhan	2.037.289.809	242.861.000	2.280.150.809
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	5.725.960.000	971.444.000	6.697.404.000
Saldo Laba - Belum Ditentukan Penggunaannya	48.741.814.481	(728.583.000)	48.013.231.481
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>			
Beban Umum dan Administrasi	(16.665.806.826)	4.212.000	(16.661.594.826)
Beban Pajak Penghasilan	(4.099.116.969)	(1.053.000)	(4.100.169.969)
Penghasilan Komprehensif Lain	--	(988.971.000)	(988.971.000)
<u>31 Desember 2013</u>			
	Sebelum	Penyesuaian	Setelah
	Disajikan Kembali	Disajikan Kembali	Disajikan Kembali
	Rp	Rp	Rp
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Aset Pajak Tangguhan	2.124.481.778	(85.743.000)	2.038.738.778
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	4.985.605.000	(342.972.000)	4.642.633.000
Saldo Laba - Belum Ditentukan Penggunaannya	36.394.424.212	257.229.000	36.651.653.212

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

25. Transaksi Non-Kas

Berikut aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp
Perolehan Aset Tetap Melalui Utang Usaha	2.886.429.835	--

26. Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan akan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

27. Standar Akuntansi Baru Yang Belum Berlaku Pada 2015

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar:

PSAK No. 110 (revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"

Penyesuaian:

- PSAK No. 5 "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30 "Pungutan"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan” dan ISAK No. 31 “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.”

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69 “Agrikultur” dan amandemen PSAK No. 16 “Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.”